BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bastian. 2002), bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (2013), memiliki tujuan untuk : (l) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produkif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompetensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktek yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggapai setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktik.

Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud.

Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, faklor internal adalah faktor psíkologis siswa, meliputi minat, bakat, kreatifitas, motivasi berprestasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya.

Pada dasarnya, berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari beberapa hal atau beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keefektifan perilaku belajar seseorang anak dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi, faktor

jasmaniah dan psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor ekternal adalah faktor dari luar individu yang sedang belajar meliputi, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah), faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan prasarana sekolah), dan faktor lingkungan (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat), oleh sebab itu diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang berimbas terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perolehan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

SMKS Prayatna 2 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dimana para lulusan–lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khusunya di bidang otomotif. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Alat Ukur. Pada mata pelajaran Alat Ukur siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya, sebagaimana fungsi dari alat ukur adalah sebagai media komunikasi diperlukan untuk memberikan kejelasan pada suatu ide atau rencana dari seseorang kepada komunikasiya, baik itu seorang karyawan, pimpinan, user/pengguna dan sebagainya. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia

industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMKS Prayatna 2 Medan kelas X TKR untuk mata pelajaran alat ukur masih belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari pengamatan dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pelajaran alat ukur SMKS Prayatna 2 Medan seperti tahun 2017/2018 kelas X TKR dengan jumlah 47 siswa(39,89%) dan tahun 2018/2019 X TKR dengan jumlah 54 siswa (44,26%).

Berdasarkan data hasil belajar alat ukur diatas rendahnya nilai alat ukur diakibatkan sebagian besar siswa memiliki motivasi rendah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran alat ukur, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan 75% sikap siswa mengantuk, ribut, dan tidak percaya diri untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar. Karena itu nilai hasil belajar alat ukur sebagian besar belum mencapai KKM. Kemampuan para siswa tidak merata, hanya siswa yang benar-benar serius saja yang nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Menurut saya model pengajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran menggambar teknik belum memberikan peran aktif siswa, sementara peran aktif siswa sangat penting agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Atas dasar itulah dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif belajar siswa. Model pembelajaran dapat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut diharapkan memberikan sentuhan-sentuhan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis, mengungkapkan ide, bekerja sama dengan orang lain, dapat mengembangkan bakat kepeminpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang produktif dan menyenangkan. Beberapa hal lain yang menyebabkan model pembelajaran *Jigsaw* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu untuk mengajarkan siswa menjadi percaya pada kemampuannya sendiri dalam berfikir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengacu pada permasalahan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran alat ukur. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan judul

"Perbedaan hasil belajar alat ukur pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan konvensional siswa kelas X SMK Swasta Prayatna 2 Medan T.A 2019/2020".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga bersifat monoton.
3. Hasil belajar metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum dapat mencapai KKM yang di tetapkan.
4. Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran alat ukur pelajaran yang sulit dan rumit karena menuntut kesabaran dan ketelitian siswa.
5. Apakah terdapat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar alat ukur.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan berfokus maka dilakukan pembatasan masalah yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran alat ukur dalam pembahasan mengidentifikasi, jenis, fungsi alat ukur mekanik dan penggunaan alat ukur mekanik di kelas X SMK Swasta Prayatna 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai perbedaan yang lebih baik di bandingkan dengan Model konvensional pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mata pelajaran alat ukur dalam pembahasan mengidentifikasi, jenis, fungsi alat ukur mekanik dan penggunaan alat ukur mekanik di kelas X SMK Swasta Prayatna 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mata pelajaran alat ukut pada pembahasan mengidentifikasi, jenis, fungsi alat ukur mekanik dan penggunaan alat ukur mekanik di kelas X SMK Swasta Prayatna 2 Medan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan dengan yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional mata pelajaran alat ukur pada pembahasan mengidentifikasi, jenis, fungsi alat ukur mekanik dan penggunaan alat ukur mekanik di kelas X SMK Swasta Prayatna 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, pengembang pendidikan yang bersufat teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru – guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan pembelajaran teori, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan pengembang pendidikan khususnya guru-guru agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik.